

HUBUNGAN MANUSIA DAN JIN DALAM AL-QUR'AN SURAH AN- NAS

by Artikel Uswatun Hasanah

Submission date: 30-Jan-2023 12:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2002255798

File name: Jurnal_Lensi.docx (25.13K)

Word count: 2226

Character count: 14150

BAGIAN TUJUH

HUBUNGAN MANUSIA DAN JIN DALAM AL-QUR'AN SURAH AN-NAS

Oleh:

Lensi Teria Gun⁸y, Uswatun Hasanah, Kamaruddin

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak

Dalam penjelasan al-Qur'an, tersirat gambaran penjelasan bahwatugas manusia dan jin di bumi ini diperintahkan hanya untuk menyembah hanya kepada Allah, tetapi banyak dari mereka yang ingkar dan berpaling bekerjasama dengan jin dalam bentuk kesesatan. Tulisan ini menjelaskan hubungan manusia dan jin dalam al-Qur'an surah an-Nas. Dengan menggunakan metode tematik, didapati kesimpulan bahwa hubungan manusia dan jin dalam surah an-Nas adalah mereka sama-sama diciptakan Sang pencipta agar taat dan menyembah kepada-Nya. Tetapi manusia sering ingkar dan melakukan kerjasama kepada jin atau setan untuk melakukan kejahatan dan mengambik keuntungan diluar aturang yang ditetapkan Allah SWT. Oleh karena itu, surah an-Nas² cara tidak langsung mengajak kepada manusia agar senantiasa berlindung kepada Allah dan meminta pertolongan hanya kepada-Nya sebisaa mungkin, menjauhkan dari sifat yang bisa menjerumuskan manusia dari bisikkan setan dan jin dalam kesesatan.

Kata kunci: Hubungan, jin, manusia, al-Qur'an, surah an-Nas

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk yang disebut dengan *ulu al-albab*, manusia¹⁴ diberi tugas tidak hanya memiliki sikap ontologis tetapi juga sikap aksiologis.¹ Allah memberikan keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Di antara keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia adalah petunjuk al-Qur'an tentang hamba-hamba-Nya yang diwajibkan untuk beribadah atau

⁹

¹ M. Dawam Raharjo, *Paradigma Al-Qur'an, Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), h. 9.

menyembah hanya kepada-Nya. Adapun yang wajib hanya menyembah dan beribadah itu adalah jin dan manusia. Hal ini terdapat dalam penjelasan QS. al-Dzariyat [51]: 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku”

Pada dasarnya, jin dan manusia merupakan makhluk baik, tetapi pada kenyataannya banyak juga jin dan manusia yang melakukan kejahatan, bahkan ada kerjasama antara jin dan manusia untuk melakukan kejahatan. Cara jin menyesatkan adalah dengan menyuruh manusia untuk melakukan kejahatan dengan bisikan (*al-waswas*). Bisikan jin ini mampu menjerumuskan manusia di dalam hatinya untuk menuju kebinasaan. Mereka datang ¹⁶ masuknya dan berbisik sesuai kehendak jin untuk menyesatkan manusia. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya setan berjalan di dalam tubuh manusia seperti darah yang mengalir, aku khawatir ia akan membisikkan sesuatu kedalam hati kalian.”*

Oleh sebab itu, Allah memberikan perintah kepada manusia agar berlindung kepada-Nya dari perbuatan setan (jin dan manusia yang ingkar kepada Allah), sebagaimana firman Allah dalam QS. al-A'raf [7]: 200 sebagai berikut:

وَإِذَا يَنْزَعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Ayat di atas jelas menerangkan, bahwa manusia harus berlindung kepada Allah agar dihindarkan dari godaan jin dan setan yang menyesatkan. Oleh karena itu, penulis menjadi tertarik untuk meneliti sedikit lebih jauh tentang hubungan manusia dan jin dalam perspektif al-Qur'an. Agar tidak terlalu meluas dan lebih spesifik, juga karena keterbatasan ruang dan waktu, maka penulis hanya mengkaji hubungan antara manusia dan jin serta bentuk-bentuk kejahatan dalam al-Qur'an Surah An-Nas.

⁵ METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang melakukan kegiatan membaca, mencatat dan mengkategorikan data menurut sub-sub masalah. Adapun metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah metode tematik, yakni membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan tema itu dihimpun lalu dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek, seperti *asbab al-nuzul*, *nasikh-mansukh* dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kejahatan Manusia dan Jin dalam Surah An-Nas

Dalam Islam, manusia dan jin diciptakan oleh Allah tidak lain hanya untuk menyembah dan mengagungkan-Nya. Bentuk manusia dan jin harus beribadah kepada Allah adalah dengan cara melakukan kewajiban yang diperintahkan-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Dari sini tampak jelas bahwa tidak hanya manusia saja yang beriman, tetapi jin pun ada juga yang beriman, sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Jin [72]: 1-3:

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا. يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ
فَأَمَّا بِهِ وَلَوْ نُشْرِكُ بِرَبِّنَا أَحَدًا. وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا

"Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwa telah mendengarkan sekumpulan jin (akan al-Qur'an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya Kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu Kami beriman kepadanya. Dan Kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan Kami. Dan bahwa Maha Tinggi kebesaran Tuhan Kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak."

Dari penjelasan al-Qur'an tersebut, tampak bahwa jin juga ada yang bersujud dan taat kepada Allah SWT. Tentang kehidupannya, masih belum bisa diketahui secara pasti seperti apa, namun yang jelas, jin juga diperintahkan untuk beribadah kepada Allah. Kemudian penjelasan perihal

batas kemampuan manusia tentang ilmu terdapat ¹¹ dalam QS. al-Kahfi [18] 109:

¹¹ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

Manusia dan jin, sampai kapan pun tidak bisa bersama dikarenakan berbeda alam, tetapi banyak dari manusia yang masih saja melanggar perintah Allah untuk tidak meminta bantuan dengan selain Allah SWT. Dari penjelasan di atas, manusia dilarang meminta bantuan kepada jin dalam meminta atau mempermudah kehidupannya. Tetapi manusia terkadang tidak mendengar dan mentaati perintah Allah. Banyak dari manusia meminta bantuan kepada jin, atau bisa jadi manusia tanpa disadari telah dibisikkan oleh jin untuk melakukan kejahatan.

Berikut beberapa kejahatan yang dilakukan oleh manusia, baik manusia yang bekerjasama dengan jin atau manusia yang dibisikkan oleh jin untuk melakukan kejahatan:

1. Dukun

Dukun adalah sekelompok orang yang biasa di anggap memiliki ilmu atau sesuatu yang tidak diketahui oleh sebagian orang. Dukun biasanya didatangi oleh orang yang jauh dengan Allah. Karena tidak tahu harus meminta pertolongan kepada siapa, akhirnya orang tersebut datang kepada dukun.

Perlu dikehahui bahwa dukun ini adalah sekelompok manusia setan atau jin, mereka menerima bantuan dari jin, mereka melakukan banyak ritual atau pengorbanan agar dapat berkomunikasi dengan jin dan setan. Barulah setelah banyak ritual yang dilakukan mereka bisa dapat berkomunikasi dengan bangsa jin. Hubungan manusia dan jin sangat berakibat fatal karena dengan adanya kerjasama mengelabui atau membodohi manusia awam yang bertanya kepada dukun, membuat mereka masuk kedalam kesesatan yang nyata, membuat berita yang dicuri dari langit lalu dibumbu-bumbui dengan

tambahan yang berlebihan. Manusia awam yang percaya kepada dukun akan semakin sering meminta pertolongan kepadanya. Bahkan rela menghabiskan uang hanya untuk bertanya atau meminta. Misalnya dari segi percintaan, meminta bisnis lancar, aura kecantikan dan bahkan berobat dengan cara yang salah.²

Sebetulnya perdukunan sudah pernah terjadi di zaman Nabi, dan hingga sekarang telah banyak model dukun. Dukun dijadikan sebagai suatu pekerjaan yang sangat bisa menghasilkan uang yang banyak. Perdukunan ini akan sangat berbahaya jika manusia terus menerus percaya kepada mereka, karena akan menjauhkan diri dari Allah SWT.

2. Pencabulan

Pencabulan ini sangat berkaitan dengan seksual yaitu pemaksaan kepada si korban. Pencabulan biasanya terjadi karena ada nafsu yang tidak tersampaikan atau bisa jadi orang yang tidak memiliki istri. Sebab akibat terjadinya pencabulan dikarenakan belum adanya status perkawinan yang mengakibatkan seseorang melampiaskan nafsunya melalui pencabulan atau yang sudah berstatus tetapi merasa tidak puas dengan pasangannya, kemudian melampiaskannya kepada orang lain.³

Di-sinilah jin atau setan berperan merusak akal pikiran manusia untuk melakukan kejahatan tersebut. Dengan berbagai bisikan yang dilakukannya, membuat manusia tersebut terjerumus untuk melakukannya. Setelah pelaku merasa nafsunya sudah terpenuhi, barulah dia sadar akan apa yang telah dia lakukan. Selain pencabulan juga terdapat kejahatan yang lain, yang dimana setan atau jin mengambil alih jalur pemikiran manusia.

3. Mencuri

Mencuri adalah mengambil barang seseorang dengan tidak diketahui oleh pemiliknya dengan jalan sembunyi-sembunyi.⁴ Mencuri itu sendiri adalah mengambil barang orang dari penyimpanan dan dipindahkan kepadanya. Faktor seseorang melakukan pencurian biasanya karena suatu

² Syaikh Wahid Abdus Salam Bali, *Sihir Dan Cara Pengobatannya Dalam Islam*, Penerbit Aunur Rafiq Shaleh, (Jakarta: Robbani Press, 1995), h. 64.

³ R. Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Bogor: Politeia, 1944), h. 212.

⁴ Muhammad Bin Yunus, *Ar-Raudh Al-Murabbi'*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1998), Cet. 4, Juz II, h. 388.

desakan. Bisa jadi sebab kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, mencari pekerjaan sangat susah dan mereka akhirnya mengambil jalan buntu, yaitu dengan mencuri.

4. Pembunuhan

Pembunuhan adalah melenyapkan nyawa seseorang. Pembunuhan biasanya dilakukan dengan cara diam-diam atau bisa jadi mereka melakukan pembunuhan tanpa disengaja oleh si korban.⁵ Pembunuhan sering terjadi sebab adanya dendam atau terjebak dalam lilitan hutang, karena tidak bisa menyelesaikan masalah mereka akhirnya mengambil jalan pintas dengan membunuh, tanpa mempedulikan sebab akibat dari apa yang mereka lakukan. Kejahatan manusia di dunia ini begitu banyak, manusia sering kali melakukan kejahatan tanpa mereka sadari bahwa hal tersebut menyesatkan mereka.

Semua kejahatan yang dilakukan oleh manusia tidak bisa dikatakan tidak adanya bantuan jin atau bisikannya. Jika manusia lemah iman ke pada Allah, maka mudah bagi jin untuk memasuki atau membisikkan kejahatan kepadanya. Tujuan dari jin tersebut tidak lain untuk menyesatkan manusia ke jalan yang sesat agar menjadi teman di akhirat kelak. Dalam hal ini, Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu meminta perlindungan kepadanya agar terhindar dari bisikan setan sebagaimana hal-hal di atas.

Penafsiran Mufassir terhadap Hubungan Manusia dan Jin dalam Surah An-Nas

Hubungan manusia dan jin dalam surah an-Nas bisa dijumpai dalam keterangan berikut ini:

7
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ
فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 13.

(bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”

Pada ayat di atas, kata *an-Nas* artinya kelompok manusia. Makna ini terambil dari *an-Naus* yaitu gerak. Jadi, yang dimaksudkan manusia di sini yakni makhluk yang bergerak untuk mendapatkan apa yang dia mau. Sebaliknya, bila tidak ada gerak atau usaha, maka ia tidak layak disebut sebagai manusia. Selain dari kata tersebut, ada pula kata *nas* terambil dari kata *unas*, yang artinya tampak. Ini berarti sesuatu yang disebut *nas*, karena ia tampak dan dapat dilihat, ia tidak sama dengan ciptaan yang tidak dapat di-indra atau tidak tertengok.

⁶ Di dalam al-Qur'an, kata *an-Nas* terulang sebanyak 241 kali. Sedang dalam surat ini disebut sebanyak lima kali, dan tiga di antaranya diungkapkan dalam tiga ayat secara berurutan. Sebutan ya³ berkaitan dengan *an-nas* menunjukkan keserasian makna. Surah ini berisi permohonan perlindungan dari segala bencana yang menimpa manusia, karena itu sangat wajar bila yang diingat pertama adalah tujuan atau permintaan itu diberikan, yaitu kepada Allah sebagai Zat yang melindunginya.

¹² Sementara kata *al-khannas*, berasal dari kata kerja *khanasa* yang artinya kembali, mundur, lembek, atau bersembunyi. Dengan demikian, *al-khannas* dapat diartikan sebagai kembali, kemunduran, kelembekan, atau persembunyian. Namun demikian, makna yang dituju dari kata ini sering kali hanya untuk menyebut arti banyak sekali atau sering kali. Dengan makna demikian, maka kata ini dalam tafsir diungkapkan dengan makna bahwa setan sering kali dan berulang-ulang akan membisikkan disaat manusia tidak konsen dan melalaikan Allah.

Makna lain dari pengungkapannya juga dapat ditujukan untuk menyatakan bahwa setan sering kali dan berulang-ulang akan menjadi lembek dan mundur saat manusia berzikir atau mengingat Allah. Dalam tafsiran al-Qur'an ini mengisyaratkan bahwa manusia dianjurkan untuk selalu menyebut nama Allah, agar terlindung dari bisikan setan yang mengajak kepada kesesatan. Jika manusia senantiasa selalu ingat kepadanya, setan ataupun jin akan semakin kecil, lembek, bahkan lemah terhadapnya. Bisikan yang mengajak manusia untuk bekerjasama atau bahkan menyesatkannya tidak mempan kepada manusia tersebut.

Dalam pandangan Quraish Shihab, tema surah an-Nas pada dasarnya memberitahu kepada manusia untuk sadar dan meminta perlindungan kepada Allah Sang pencipta. Dalam diri manusia telah ditanamkan kesadaran tentang bahaya rayuan setan dan nafsu, yang terdapat dalam diri manusia dan perlunya meminta perlindungan kepada Allah dari gangguan dan godaan setan, karena tak ada yang dapat melindungi kecuali Allah Yang Maha kuasa.⁶

Lebih lanjut, Quraish Shihab menghendaki bahwa manusia dianjurkan untuk senantiasa berlindung kepada Allah dan meminta pertolongan hanya kepada-Nya sebisa mungkin, menjauhkan dari sifat yang bisa menjerumuskan manusia dari bisikkan setan dan jin dalam kesesatan.⁷ Jika manusia tergoda akan bisikkan setan maupun jin, maka terjerumuslah mereka dalam kejahatan. Dalam hal ini, sering kali kita temui manusia yang melakukan kejahatan seperti tidak memikirkan dosa lagi atau sebab akibat dari perbuatannya. Hal itu biasanya terjadi karena manusia telah masuk dalam perangkap setan dan jin. Oleh sebab itu, manusia selalu diingatkan dalam surah ini untuk selalu berlindung ke pada Allah SWT.⁸

Dengan demikian, beberapa penafsiran di atas menunjukkan bahwa manusia dianjurkan untuk selalu ingat kepada Rabb-Nya agar terhindar dari bisikkan-bisikan yang mengajak pada kesesatan dan kehancuran, baik itu dari bisikkan manusia itu sendiri, setan maupun jin.

KESIMPULAN

Dari uraian yang relatif singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dan jin dalam surah an-Nas adalah mereka sama-sama diciptakan Sang pencipta agar taat dan menyembah kepada-Nya. Tetapi manusia sering ingkar dan melakukan kerjasama kepada jin atau setan untuk melakukan kejahatan dan mengambik keuntungan diluar aturang yang ditetapkan Allah SWT. Oleh karena itu, surah an-Nas secara tidak langsung mengajak kepada manusia agar senantiasa berlindung kepada Allah dan meminta pertolongan hanya kepada-Nya sebisa mungkin, menjauhkan dari

⁶ Quraish Shihab, *Al-Lubab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 347.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 752-758.

⁸ Abu al-Fida' Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2008), h. 511.

sifat yang bisa menjerumuskan manusia dari bisikkan setan dan jin dalam kesesatan.

DAFTAR PUSTAKA

Bali, Syaikh Wahid Abdus Salam. *Sihir Dan Cara Pengobatannya Dalam Islam*, Penerjemah Aunur Rafiq Shaleh. Jakarta: Robbani Press, 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Katsir, Abu al-Fida' Ibn. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.

Raharjo, M. Dawam. *Paradigma Al-Qur'an, Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*. Jakarta. PSAP Muhammadiyah, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

-----, *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Soesilo, R. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Bogor: Politeia, 1944.

Yunus, Muhammad Bin. *Ar-Raudh Al-Murabbi'*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1998.

HUBUNGAN MANUSIA DAN JIN DALAM AL-QUR'AN SURAH AN-NAS

ORIGINALITY REPORT

11%	11%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
2	koleksiberitapartipas.blogspot.my Internet Source	1%
3	darisantri.blogspot.com Internet Source	1%
4	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
6	ia903106.us.archive.org Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
8	iqt.ushpi.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
9	abcd.unsiq.ac.id Internet Source	1%
10	repository.iainpare.ac.id Internet Source	

1 %

11

Ummu Kulsum. "PERSPEKTIF "AL-ILM"
MENURUT AL-QUR'AN DAN ULAMA SALAFI
DI DALAM TATANAN PENDIDIKAN ISLAM",
Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020

Publication

1 %

12

bersamadakwah.net

Internet Source

1 %

13

id.scribd.com

Internet Source

1 %

14

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1 %

15

mahmudisyahwani.blogspot.com

Internet Source

1 %

16

www.dictio.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On